

**ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL
STATEMENT FRAUD
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2018)**

Fifi Fironika Anggraini¹, Arik Susbiyani², Achmad Syahfrudin Z³
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Jember

This study aims to determine the potential for fraudulent financial statements by using diamond fraud analysis, where diamond fraud is a concept that explains the factors that cause someone to cheat, namely pressure, opportunity, rationalization and ability. Opportunity factors are proxied by using financial stability, external pressure and financial targets. Opportunity factors are proxied by using industrial properties and supervisory effectiveness. Rationalization factors are proxied by rationality and auditor turnover. Finally, the ability factor is proxied by ability. This study uses the F-Score indicator to see the potential for fraudulent financial statements.

The population of this study consisted of 35 companies, with a sample of 18 companies. The sampling technique uses purposive sampling. Data collection using secondary data. Data analysis using multiple linear regression analysis methods.

The results showed that partially (t test) financial stability variables, effective monitoring and change in auditors had a significant effect on the potential for fraudulent financial statements. While the external pressure variable, financial target, nature of industry, rationalization and capability have no effect on the potential for fraudulent financial statements.

Keywords: diamond fraud, pressure, Opportunity, rationality, capability, potential fraudulent financial statements

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hal utama dari akuntansi yang menjadi suatu instrumen penting dalam operasional suatu perusahaan. Di mana pada laporan keuangan terdapat catatan informasi akuntansi perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara *financial* pada periode tertentu. Laporan keuangan berfungsi untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan selama periode tertentu kepada para pengguna laporan keuangan, baik pihak *internal* maupun *eksternal* perusahaan. Informasi keuangan tersebut digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk berbagai hal, misalnya untuk pengambilan keputusan seorang manajer, penilaian serta evaluasi kinerja manajemen, menilai kelayakan suatu investasi, menilai kelayakan utang, perhitungan pajak serta akuntabilitas kepada publik. Oleh karena itu, informasi yang terkandung di laporan keuangan harus mencerminkan seluruh proses akuntansi yang ada di dalam perusahaan dan memenuhi kriteria informasi yang ada.

Laporan keuangan yang wajar adalah laporan keuangan yang penyajiannya memenuhi standar akuntansi yaitu wajar, relevan serta transparan (Mulyadi, 2002). Menurut Romney dan Steinbart (2012), di dalam bukunya yang berjudul

“*Accounting Information Systems*” kriteria informasi yang bermanfaat adalah informasi yang andal, relevan, lengkap, tepat waktu, mudah untuk dipahami, dapat diverifikasi dan dapat diakses. Manajemen memiliki peran yang penting untuk memenuhi kriteria tersebut. Apabila kriteria tersebut telah terpenuhi, maka para pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi keuangan tersebut secara maksimal.

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang metode analisis yang digunakan untuk mendeteksi adanya potensi kecurangan laporan keuangan didalam perusahaan, salah satunya adalah *fraud triangle* atau segitiga kecurangan yang diperkenalkan oleh Cressey pada Tahun 1953. Menurut Cressey (1953) dalam Skousen, Smith dan Wright (2008), terdapat 3 faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) dan *rationalization* (rasionalisasi). Ketiga faktor tersebut didasari oleh hasil wawancara Cressey dengan para pelaku penggelapan. Selanjutnya, Wolfe dan Hermanson (2014) menambahkan satu faktor lagi, yaitu *capability* (kemampuan). Keempat faktor tersebut sering disebut juga dengan *fraud diamond*.

Unsur-unsur dari *fraud diamond* ini tidak dapat begitu saja diteliti sehingga membutuhkan proksi variabel. Proksi yang digunakan dalam mendeteksi terjadinya *fraud* dalam penelitian ini antara lain *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability*, *financial target* dan *external pressure*, *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* dan *ineffectivemonitoring*, *rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor* dan *rationalization* serta *capability* yang diproksikan dengan perubahan direksi (Sihombing, 2014). Masing-masing proksi tersebut dianalisis dan jika memiliki pengaruh artinya variabel tersebut dapat dijadikan alat untuk mendeteksi terjadinya manajemen laba yang merupakan salah satu jenis *fraud*.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pertimbangan untuk memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang aktivitasnya meliputi pengelolaan bahan mentah menjadi barang jadi, sehingga didalam pengukuran dan pengungkapan laporan keuangan mulai dari penentuan harga pokok produksi sampai harga pokok penjualan terdapat akun-akun akuntansi yang terlibat didalam metode untuk menentukan besarnya rupiah. Dengan banyaknya metode yang digunakan, dimana metode-metode tersebut memiliki kelemahan yang dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk mendukung manajemen laba. Selain itu pos-pos perlakuan akuntansi yang mudah untuk dilakukannya *fraud* adalah mengakui pendapatan yang tidak semestinya, melebihi sajian aset, beban yang kurang saji, pengungkapan yang tidak semestinya dan teknik lain yang mungkin dilakukan. Maka dari itu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI perlu dideteksi mengenai *fraud* yang terjadi lewat analisis *fraud diamond*. Dimana didalam penelitian ini untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud score model* yang merupakan penjumlahan dari dua variabel kualitas akrual dan kinerja keuangan. Kualitas akrual ini dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada periode tertentu yang menggambarkan kondisi

keuangan perusahaan yang baik dengan indikator kecukupan modal, profitabilitas dan likuiditas. Selanjutnya pertimbangan untuk memilih objek pada sektor industri barang konsumsi karena sektor ini menghasilkan produk barang konsumsi yang selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penjualan produknya akan stabil dan selalu meningkat seiring meningkatnya penduduk.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi *Fraud*

Menurut Sihombing (2014), *fraud* merupakan suatu perbuatan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja, sadar, tahu dan mau untuk menyalahgunakan segala sesuatu yang dimiliki bersama. Misalnya, sumber daya perusahaan dan negara demi kenikmatan pribadi dan kemudian menyajikan informasi yang salah untuk menutupi penyalahgunaan tersebut.

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan dengan sengaja untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan. Kecurangan tersebut dilakukan oleh individu, golongan atau perusahaan untuk mendapatkan keuntungan tertentu.

Fraud Triangle Theory

Fraud Triangle Theory merupakan konsep segitiga kecurangan yang dikemukakan oleh Cressey (1953). Cressey (1953) dalam skousen (2009), berpendapat bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu hadir pada saat kecurangan laporan keuangan terjadi. Kondisi ini (*pressure*, *opportunity* dan *rationalization*) menjadikan dasar kerangka faktor resiko kecurangan

Fraud Diamond Theory

Fraud diamond theory pertama kali dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson pada bulan desember 2004. Hal ini merupakan penyempurnaan yang diperluas dari *fraud triangle theory* sehingga teori baru tersebut menjelaskan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan. Keempat faktor tersebut dikenal dengan *fraud diamond*.

Fraud Petagon Theory

Fraud pentagon theory dikemukakan oleh Crowe Howrth pada tahun 2011, teori ini merupakan perluasan dari teori *fraud triangle* yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey. Dalam teori ini Howarth menambahkan dua elemen *fraud* lainnya yaitu kompetisi dan arogansi (*Competence* dan *arrogance*).

Fraud Scale Theory

Teori *fraud scale* dikemukakan oleh Dr. Steve Albercht, faktor penyebab seseorang melakukan *fraud* dilihat dari karakteristik khusus menurut teori *fraud scale* adalah hidup diluar kemampuan mereka, keinginan yang besar untuk keuntungan, hutang pribadi yang tinggi sedangkan faktor resiko terjadinya *fraud*

menurut teori ini adalah dikarenakan terlalu besar dalam menaruh kepercayaan kepada karyawan serta lemahnya pengendalian dari atasan.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas atau organisasi yang dapat untuk menilai bagaimana kinerja entitas atau organisasi tersebut pada suatu periode tertentu. Periode akuntansi yang ada di Indonesia yaitu rentang waktu yang digunakan pada umumnya di laporan keuangan, periode yang biasanya digunakan untuk menyusun laporan keuangan yaitu bulanan, triwulan dan tahunan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Stability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Financial Stability merupakan gambaran kondisi stabilitas perusahaan yang dilihat dari sisi keuangan. Seorang investor, kreditor maupun publik akan memiliki penilaian yang lebih terhadap perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan yang baik. Hal tersebut membuat manajemen seringkali mendapatkan tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik sehingga laba yang dihasilkannya juga banyak dan nantinya akan menghasilkan *return* yang tinggi untuk para investor (Laila Tiffani, 2015).

H₁ : *Financial stability* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *External Pressure* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

External pressure merupakan tekanan yang dihadapi oleh manajemen karena harus memenuhi harapan dari pihak ketiga. Tekanan berlebihan dari pihak eksternal sebagai wujud adanya tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal tetapi kompetitif (Skousen, dkk, 2009).

H₂ : *External pressure* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Financial Target* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam menjalankan tugasnya, seorang manajer perusahaan diminta untuk menunjukkan kinerja terbaiknya dalam mencapai target yang telah direncanakan. Salah satu ukuran kinerja manajemen adalah keefektifan dan keefisienan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang bersumber dari pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan. Skousen dkk (2008) mengatakan *return on total asset* (ROA) adalah ukuran yang digunakan untuk menunjukkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Oleh karena itu, ROA merupakan salah satu indikator utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menetapkan bonus untuk para pekerjanya.

H₃ : *Financial Target* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel kesempatan (*opportunity*) yang pertama yaitu sifat industri (*nature of industry*) merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Lingkungan ekonomi dan peraturan industri disuatu perusahaan menjadi salah satu celah bagi perusahaan untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Kerawanan tersebut timbul karena peraturan industri menuntut perusahaan untuk memiliki keahlian dalam melakukan estimasi terhadap akun-akun yang nilainya dihitung

berdasarkan penilaian subjektif. Pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang.

H₄: *Natureiof Industri* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Effective Monitoring* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Ketidak efektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) merupakan dampak dari kelemahan pengawasan dalam perusahaan, hal tersebut akan memberikan kesempatan terhadap manajer untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan manajemen laba (Andayani, 2010). Dewan komisaris akan meningkatkan keefektifan dalam mengawasi manajemen secara langsung dalam mengambil keputusan bisnis, menjamin terlaksananya strategi perusahaan dan menjamin terlaksananya akuntabilitas.

H₅: *Effective Monitoring* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Rationalization* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Rasionalisasi merupakan sikap pembenaran yang dilakukan oleh karyawan, manajer atau dewan komisaris Susmita Ardiyani & Nanik Sri Utaminingsih (2015). Rendahnya integritasi yang dimiliki oleh seseorang akan menimbulkan pola pikir dimana orang tersebut merasa dirinya benar pada saat melakukan tindak kecurangan.

H₆: *Rationalization* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Change in Auditor* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Pergantian auditor (*Change in Auditor*) merupakan salah satu cara untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh pihak auditor (Lou dan Wang, 2009). Dalam SAS No.99 (AICPA, 2002) menyatakan bahwa pengaruh adanya pergantian auditor menjadi indikasi terjadinya kecurangan dalam perusahaan.

H₇: *Change in Auditor* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Capability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa kecurangan tidak akan terjadi apabila tidak ada orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan tersebut secara detail. *Capability* artinya kemampuan seseorang untuk melakukan tindak kecurangan di dalam perusahaan demi tercapainya tujuan tertentu.

H₈: *Capability* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari publikasi suatu perusahaan, dalam penelitian ini yaitu data

laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Dalam memilih sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*.

Metode Analisis Data

Data diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS 21. Dilakukan uji Statistik Deskriptif, uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Data dikatakan normal apabila P-P Plot mengikuti garis diagonal. Data dikatakan homoskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Selanjutnya dilakukan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018, yaitu sebanyak 35 perusahaan. Penulis menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah melalui tahap seleksi dalam menentukan sampel, diperoleh 18 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Dengan demikian, jumlah sampel yang menjadi objek penelitian ini adalah sebanyak 54 perusahaan (18 perusahaan x 3 tahun).

Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel yang dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai minimum, maximum, rata-rata dan standar deviasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
F_SCORE	54	-1,60	1,70	,1311	,45986
ACHANGE	54	-1,00	,62	,0509	,19496
LEV	54	,06	,92	,4041	,17242
ROA	54	-,13	,53	,1109	,13108
INVENTORY	54	-1,34	,29	-,0430	,22554
BDOUT	54	,00	5,00	,7863	,92103
TATA	54	-,18	,21	-,0207	,07161

AUDCHANGE	54	0	1	,44	,502
DCHANGE	54	0	1	,41	,496
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS v 21 (Data diolah 2019)

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel potensi kecurangan laporan keuangan (F_SCORE) menunjukkan nilai minimum sebesar -1,60 yang dimiliki oleh Kalbe Farma Tbk (2016), nilai maksimum sebesar 1,70 yang dimiliki Kalbe Farma Tbk (2017), nilai rata-rata sebesar 0,1311. Standar deviasi adalah gambaran tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data variabel F_SCORE sebesar 0,54986.

Variabel tekanan (*pressure*) yang pertama diproksikan dengan *financial stability* (ACHANGE) yaitu dengan cara menghitung rasio perubahan total aset. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar -1,00 yang dimiliki oleh Farma Tbk (2016), nilai maksimum sebesar 0,62 yang dimiliki Sekar Bumi Tbk (2017), nilai rata-rata sebesar 0,0509 dan nilai standar deviasi sebesar 0,19496.

Variabel tekanan (*pressure*) yang kedua diproksikan dengan *external pressure* (LEV) yaitu dengan cara menghitung rasio total kewajiban terhadap total aset. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0,06 yang dimiliki oleh Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (2018), nilai maksimum sebesar 0,92 yang dimiliki oleh Martina Berto Tbk (2017), nilai rata-rata sebesar 0,4041 dan nilai standar deviasi sebesar 0,17242.

Variabel tekanan (*pressure*) yang ketiga diproksikan dengan *financial target* (ROA) yaitu dengan cara menghitung rasio kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan total aset. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar -0,13 yang dimiliki oleh Bentoel International Investama (2016), nilai maksimum sebesar 0,53 yang dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia (2018), nilai rata-rata sebesar 0,1109 dan nilai standar deviasi sebesar 0,13108.

Variabel kesempatan (*opportunity*) yang pertama diproksikan dengan *nature of industry* (INVENTORY) yaitu dengan cara menghitung rasio perubahan total persediaan. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar -1,34 yang dimiliki oleh Kedaung Indah Can Tbk (2018), nilai maksimum sebesar 0,29 yang dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia (2018), nilai rata-rata sebesar -0,0430 dan nilai standar deviasi sebesar 0,22554.

Variabel kesempatan (*opportunity*) yang kedua diproksikan dengan *effective monitoring* (BDOUT) yaitu dengan cara menghitung rasio perbandingan antara total dewan komisaris dengan total komisaris independen. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif *effective monitoring* (BDOUT) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 5,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,7863 dan nilai standar deviasi sebesar 0,92103.

Variabel rasionalisasi (*rationalization*) yang pertama diproksikan dengan *rationalization* (TATA) yaitu dengan cara menghitung rasio total akrual per total aset. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar -0,18, nilai maksimum sebesar 0,21 dengan nilai rata-rata sebesar 0,21 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07161.

Variabel rasionalisasi (*rationalization*) yang kedua diproksikan dengan *change in auditor* (AUDCHANGE) yaitu dengan cara meneliti adanya pergantian auditor didalam perusahaan. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,44 artinya sebesar 44% perusahaan sampel terdapat pergantian auditor (skor 1) dan sisany 46% perusahaan tidak terdapat pergantia auditor (skor 0) dan nilai standar deviasi sebesar 0,502.

Variabel kemampuan (*capability*) yang diproksikan dengan *capability* (DCHANGE) yaitu dengan cara meneliti adanya pergantian direksi didalam perusahaan Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,41 artinya sebesar 41% perusahaan sampel terdapat pergantian direksi (skor 1) sedangkan sisanya 49% perusahaan tidak terdapat pergantian direksi (skor 0) dan nilai standar deviasi sebesar 0,496.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 2 dibawah menunjukkan distribusi persamaan regresi sebagai berikut:

$$F\text{-SCORE} = 0,078 + 1,065 \text{ ACHANGE} - 0,783 \text{ LEV} + 0,378 \text{ ROA} - 0,722 \text{ INVENTORY} + 0,154 \text{ BDOUT} + 0,846 \text{ TATA} + 0,221 \text{ AUDCHANGE} + 0,099 \text{ DCHANGE} + e$$

- a. Nilai konstanta sebesar 0,078 menunjukkan bahwa variabel ACHANGE, LEV, ROA, INVENTORY, BDOUT, TATA, AUDCHANGE dan DDCHANGE tidak ada atau bernilai nol, maka potensi kecurangan laporan keuangan (F-SCORE) akan meningkat sebesar 0,078 atau 7,8%.
- b. Koefisien regresi variabel ACHANGE sebesar 1,065 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan. Hal ini berarti setiap kenaikan ACHANGE sebesar 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 1,065 satuan dan begitu juga sebaliknya.
- c. Koefisien regresi varibel LEV sebesar 0,783 dengan arah negatif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan. Hal ini berarti setiap kenaikan LEV sebesar 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,783 satuan dan begitu juga sebaliknya.
- d. Koefisien regresi varibel ROA sebesar 0,378 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan. Hal ini berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,378 satuan dan begitu juga sebaliknya.

- e. Koefisien regresi variabel INVENTORY sebesar 0,722 dengan arah negatif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan. Hal ini berarti setiap kenaikan INVENTORY sebesar 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,722 satuan dan begitu juga sebaliknya.
- f. Koefisien regresi variabel BDOUT sebesar 0,154 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan. Hal ini berarti setiap kenaikan BDOUT sebesar 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,154 satuan dan begitu juga sebaliknya.
- g. Koefisien regresi variabel TATA sebesar 0,846 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan. Hal ini berarti setiap kenaikan TATA sebesar 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,846 satuan dan begitu juga sebaliknya.
- h. Koefisien regresi variabel AUDCHANGE sebesar 0,221 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan. Hal ini berarti setiap kenaikan AUDCHANGE sebesar 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,221 satuan dan begitu juga sebaliknya.
- i. Koefisien regresi variabel DCHANGE sebesar 0,99 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan. Hal ini berarti setiap kenaikan DCHANGE sebesar 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,99 satuan dan begitu juga sebaliknya.

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	B	Std. Error	Beta		
<i>(Constant)</i>	,078	,141		,556	,581
ACHANGE	1,065	,258	,451	4,124	,000
LEV	-,783	,324	-,293	-2,417	,020
ROA	,378	,453	,108	,836	,408
1 INVENTORY	-,722	,221	-,354	-3,270	,002
BDOUT	,154	,068	,308	2,248	,030
TATA	,846	,740	,132	1,143	,259
AUDCHANGE	,221	,104	,241	2,118	,040

DCHANGE ,099 ,106 ,107 ,937 ,354

a. Dependent Variable: F_SCORE

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS v 21 (Data diolah 2019)

**Hasil Uji Hipotesis
Uji Parsial t**

Tabel 3. Uji Parsial t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,078	,141		,556	,581
ACHANGE	1,065	,258	,451	4,124	,000
LEV	-,783	,324	-,293	-2,417	,020
ROA	,378	,453	,108	,836	,408
1 INVENTORY	-,722	,221	-,354	-3,270	,002
BDOUT	,154	,068	,308	2,248	,030
TATA	,846	,740	,132	1,143	,259
AUDCHANGE	,221	,104	,241	2,118	,040
DCHANGE	,099	,106	,107	,937	,354

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS v 21 (Data diolah 2019)

Berdasarkan nilai statistik hasil analisis pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji parsial ACHANGE menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,124 > 2,01410$) dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Variabel LEV menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,417 < 2,01410$) dengan signifikansi 0,020. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *external pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Variabel ROA menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,836 < 2,01410$) dengan signifikansi 0,408. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Variabel INVENTORY menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,270 < 2,01410$) dengan signifikansi 0,02. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial target* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak. Variabel BDOUT menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,248 > 2,01410$) dengan signifikansi 0,030. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *effective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak. Variabel TATA menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,143 < 2,01410$) dengan signifikansi 0,259. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 ditolak. Variabel AUDCHANGE menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,118 > 2,01410$) dengan signifikansi 0,040. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *change in auditor* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_7 diterima. Variabel DCHANGE menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,937 < 2,01410$) dengan signifikansi 0,354. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_7 ditolak.

Koefisien Determinan (R^2)

Berdasarkan tabel 2 dibawah uji koefisien determinan (R^2) diatas, *Adjusted R²* memiliki nilai sebesar 0,415 atau 41,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu potensi kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 41,5%, sisanya 58,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan didalam penelitian ini.

Tabel 2. Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 ^a	,503	,415	,35182

a. *Predictors: (Constant), DCHANGE, INVENTORY, LEV, ROA, ACHANGE, TATA, AUDCHANGE, BDOU*

b. *Dependent Variable: F_SCORE*

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS v 21 (Data diolah 2019)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* sehingga H_1 diterima
2. Variabel *external pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* sehingga H_2 ditolak
3. Variabel *financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* sehingga H_3 ditolak
4. Variabel *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* sehingga H_4 ditolak
5. Variabel *effective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* sehingga H_5 diterima
6. Variabel *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* sehingga H_6 ditolak
7. Variabel *change in auditor* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* sehingga H_7 diterima
8. Variabel *capability* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *financial statement fraud* sehingga H_8 ditolak

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode laporan keuangan yang diteliti sehingga lebih banyak sampel yang didapatkan dan hasilnya mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah lagi variabel yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan, menambah proksi penjelas variabel dan menggunakan indikator baru lainnya yang dianggap layak untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. 2014. *Occupational Fraud and Abuse*. USA: Association of Certified Fraud.
- ACFE. 2016. *Report to Nations*. Association of Certified Fraud Examiners Austin. Retrieved from <https://www.acfe.com/rtnn2016/docs/2016-report-to-the-nations.pdf>.
- Andayani, T. D. 2010. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Annisya, Lindrianasari dan Asmarani, Y. 2016. Pendeteksian ke Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*. *Jurnal Bisnis Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.
- Aulia, Huda. 2018. Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016). Universitas Islam Yogyakarta. Yogyakarta.
- Beasley, M. S., dan Salterio, S. E. 2001. *The Relationship between Board Characteristics and Voluntary Improvements in Audit Committee Composition and Experience*. *Contemporary Accounting Research*, 18(4), 539–570. <https://doi.org/10.1506/RM1J-A0YM-3VMV-TAMV>.
- Caesar, Muhammad. 2017. Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi pada Perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., dan Sloan, R. G. 2009. *Predicting Material Accounting Misstatements*. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Ghozali, I. 2009. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS (7th ed). Penerbit: BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS (7th ed). Penerbit: BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indarto, S. L., dan Ghozali, I. 2016. *Fraud Diamond: Detection Analysis on The Fraudulent Financial Reporting, Risk Governance & Control: Financial Markets & Institutions*, 6(4), 116–123.

- Iqbal, M., dan Murtanto. 2016. Analisa Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Triangle* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seminar Nasional Cendekiawan 2016, (2002), 17.2-17.20.
- Manurung, D. T. H., dan Hardika, A. L. 2015. *Analysis of Factors that Influence financial Statement Fraud in the Perspective Fraud Diamond: Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2012 to 2014*. Paper dipresentasikan di *International Conference on Accounting Studies 2015*, Johor, Johor Baru, Malaysia, 17-20 Agustus.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Pras Maulida, S. 2016. *Financial Statement Fraud Detection Using Perspective of Fraud Triangle Adopted by SAS No. 99*. *Asia Pacific Fraud Journal*, 1(2), 317. <https://doi.org/10.21532/apfj.001.16.01.02.24>
- Purba, Erny Luxy D. 2017. *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015*. JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia 5.01.
- Putriasih, Ketut, et al. 2016. *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha 6.3.
- Ratmono, Dwi, Yuvita Avrie D dan Agus Purwanto. 2014. Dapatkah Teori *Fraud Triangle* Menjelaskan Kecurangan dalam Laporan Keuangan? SNA 17 Mataram, Lombok.
- Romney, M. B., dan Steinbart, P. J. 2012. *Accounting Information System* (12th ed.) Harlow: Pearson Education Limited.
- Rustendi, Tedi. 2009. Analisis terhadap Faktor Pemicu Terjadinya *Fraud*: Suatu Kajian Teoritis bagi Kepentingan Audit Internal. *Jurnal Akuntansi* Vol.4 No.2. Jakarta.
- Sihombing, Kennedy Samuel dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Journal of Accounting* Vol. 3 No.2. Universitas Diponegoro Semarang.
- Skousen, C. J., dan Twedt, B. J. 2009. *Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis*. Retrieved from <http://ssrn.com/abstract=1340586>.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., dan Wright, C. J. 2008. *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: the Effectiveness of the Fraud Triangle*. Retrieved from <http://ssrn.com/abstract=1295494>.
- Tiffani, Laila dan Marfuah. 2015. *Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Akuntansi XVIII Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Tunjungsari, Pypyt, Dewi Saptantinah, Puji Astuti dan Djoko Kristianto. 2019. *Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*

- (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2016). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 14.1.
- Ujiyantho, M. A. dan B. A. Pramuka. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, Indonesia, 26-28 Juli 2007.
- Warsidi, Warsidi, Bambang Agus Pramuka dan Suhartinah Suhartinah. 2018 *Determinant Financial Statement Fraud: Perspective Theory of Fraud Diamond* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* 20.3.
- Widarjono, A. 2015. *Statistika Terapan dengan Excel dan SPSS (1st ed.)*. Penerbit: UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Wolfe, D.T dan Hermanson, D.R. 2014. *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. *The CPA Journal*.
- www.idx.co.id
- Yesiariani, Merissa dan Isti Rahayu. 2016. Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung.
- Zaki, N. M. 2017. *The Appropriateness of Fraud Triangle and Diamond Models in Assessing The Likelihood of Fraudulent Financial Statements- An Empirical Study on Firms Listed in The Egyptian Stock Exchange*. *International Journal of Social Science and Economic Research* ISSN:, 2(2),2403–2433.

